

Agustina Krismonia
Vianney : Program Studi
Pendidikan Profesi Ners,
STIKes Yarsi Pontianak.
Pontianak Timur, Kota
Pontianak, Kalimantan
Barat – 78232, E-mail :
Akrismoniavianney@gmail.com

STUDI KASUS PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DENGAN
MASALAH DEFISIT PENGETAHUAN TENTANG
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF UNTUK
MENCEGAH *STUNTING* PADA
ANAK USIA DINI

Agustina Krismonia Vianney¹, Nadia Rahmawati²
1.2 STIKes Yarsi Pontianak

ABSTRAK

Latar belakang : *Stunting* merupakan gangguan pertumbuhan linier dan menjadi masalah generasi di Indonesia. Terjadinya *stunting* pada anak dikarenakan malnutrisi jangka panjang dan tidak adanya pencapaian perbaikan dari pertumbuhan yang sempurna pada masa berikutnya. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisa penerapan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam mencegah *stunting*. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan melalui pengelolaan asuhan keperawatan pada Ny. D dengan pemberian pendidikan kesehatan dalam pencegahan *stunting*. **Hasil:** penelitian ini dilakukan di Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah pada bulan Juli 2021 selama 3 hari. Dalam pengumpulan data di dapat melalui wawancara dengan klien. Berdasarkan pengkajian di dapatkan data adanya ketidaktahuan klien dalam mencegah terjadinya *stunting* pada anak usia dini. Terdapat masalah keperawatan defisit pengetahuan. Setelah dilakukan tindakan keperawatan 3 hari masalah mulai teratasi dengan pengetahuan klien meningkat. **Kesimpulan:** dari data yang di dapat masalah keperawatan yang muncul adalah defisit pengetahuan.

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, Pencegahan, *stunting*, ASI, Pengetahuan

ABSTRACT

Background : *Stunting* is a linear growth disorder and is a generational problem in Indonesia. The occurrence of *stunting* in children is due to long-term malnutrition and the absence of achieving improvement of perfect growth in the next period. **Purpose :** This study aims to determine the analysis of the application of health education using audio-visual media on the level of knowledge of mothers in preventing *stunting*. **Methods :** This study uses a descriptive method with an approach through the management of nursing care in Ny. D by providing health education in *stunting* prevention. **Results :** This research was conducted in Pinyuh River, Mempawah Regency in July 2021 for 3 days. In collecting data can be through interviews with clients. Based on the study, it was obtained data on the client's ignorance in preventing *stunting* in early childhood. There is a knowledge deficit nursing problem. After 3 days of nursing action, the problem began to be resolved with the client's knowledge increasing. **Conclusion :** from the data obtained, the nursing problem that arises is a knowledge deficit.

Keywords : health education, prevention, *stunting*, breastfeeding, knowledge

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi yang masih menjadi masalah utama di dunia sampai saat ini adalah malnutrisi. Salah satu permasalahan pada anak dari malnutrisi yaitu *stunting*. *Stunting* pada balita perlu menjadi perhatian khusus karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak (Mitra, 2015). *Stunting* sudah digambarkan sebagai kondisi kronis karena terhambatnya pertumbuhan akibat dari terjadinya malnutrisi jangka panjang. *Stunting* dapat diketahui bila seorang balita sudah diukur panjang dan atau tinggi badannya lalu dibandingkan dengan standar *World Health Organization* (WHO) dan hasilnya berada di bawah normal (Kemenkes, R.I. 2016).

World Health Assembly (WHA) tahun 2014 mengungkapkan lebih dari 165 juta (25%) anak yang berumur dibawah lima tahun mengalami *stunting* dan 90% lebih berada di negara berkembang. Secara demografi, kejadian *stunting* tertinggi di daerah pedesaan (40%) dibandingkan di perkotaan (33%), yang berarti seluruh negara di dunia mengalami masalah *stunting*. Jumlah balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif masih cukup banyak. Penelitian yang dilakukan di Siantan menunjukkan bahwa 26,6% bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif (Nisma et al., 2021). Pemberian ASI eksklusif kurang dari enam bulan juga merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan terjadinya *stunting* (Hasanah et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Tiwari Dkk (2014), dilakukan di Nepal menyatakan bahwa anak yang berusia 0-23 bulan secara signifikan memiliki risiko yang rendah terhadap *stunting*, dibandingkan dengan anak yang berusia >23 bulan. Hal ini dikarenakan oleh perlindungan ASI yang didapat. Media audio visual dengan video ini adalah salah satu cara yang menyajikan informasi atau pesan secara audio dan visual, apabila disampaikan dengan cara yang menarik memberikan pemahaman dan keyakinan, sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat.

Pendidikan kesehatan khususnya pencegahan terjadinya *stunting* pada anak usia dini berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dalam merawat dan memberikan yang terbaik untuk anaknya. Selain itu, ibu juga harus memahami pentingnya pemberian ASI untuk membantu proses tumbuh kembang yang baik. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk menganalisis asuhan keperawatan dengan judul “Analisis Asuhan Keperawatan Penerapan Pendidikan Kesehatan Pada Ny. D Menggunakan Media Audio Visual dengan Defisit Pengetahuan Tentang Pemberian Asi Eksklusif untuk Mencegah *Stunting* pada Anak Usia Dini di Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus pada pasien dengan melalui proses keperawatan. Klien dalam penelitian ini adalah ibu yang mengalami defisit pengetahuan tentang cara pencegahan *stunting* dengan pemberian ASI. Sampelnya adalah Ny. D.

Penelitian ini dilakukan di Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah pada bulan Juli 2021. Proses penelitian ini dimulai dari mendapatkan surat izin penelitian dari STIKes Yarsi Pontianak, kemudian peneliti mengajukan izin penelitian di wilayah RT Sungai Pinyuh dan meminta persetujuan responden dalam pengambilan data. Alat dan bahan yang digunakan yaitu, leaflet video dan *handphone*. Data yang didapatkan melalui wawancara pada klien. Peneliti menggunakan pendekatan proses keperawatan yang dilakukan melalui 5 tahapan, yaitu, Pengkajian : Peneliti melakukan pengumpulan data yang bersumber pada hasil wawancara dengan klien. Diagnosis Keperawatan : Peneliti melakukan analisis data yang diperoleh sehingga membantu dalam menegakkan diagnosa. Intervensi keperawatan : peneliti melakukan penyusunan rencana tindakan untuk mengatasi masalah keperawatan yang ada. Implementasi keperawatan : Peneliti melakukan tindakan keperawatan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah disusun. Evaluasi keperawatan : peneliti melakukan penilaian terhadap asuhan keperawatan yang telah dilakukan.

HASIL

Pengkajian

Hasil pengkajian yang diperoleh dari An. Y antara lain An.Y tidak mengalami keluhan apapun, namun ibu An.Y berniat ingin mengganti pemberian ASI menjadi susu formula agar bisa bekerja lagi diladang, namun ibu An.Y mengatakan tidak mengetahui apa itu *stunting* dan seperti apa dampaknya

Diagnosa Keperawatan

Masalah keperawatan yang muncul sesuai dengan pengkajian serta pemeriksaan fisik yang dilakukan pada klien dan ibu klien yaitu defisit pengetahuan, kesiapan peningkatan manajemen kesehatan, dan menyusui efektif.

Intervensi Keperawatan

Intervensi dari ketiga diagnosa tersebut juga dapat dilakukan dengan pemberian pendidikan kesehatan mengenai ASI eksklusif, dalam mencegah terjadinya *stunting*. Karena pemberian pendidikan kesehatan dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan, serta tindakan seseorang.

Implementasi Keperawatan

Implementasi dilakukan sesuai standard SOP dengan tujuan dari implementasi adalah membantu klien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mencakup peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, dan memfasilitasi koping

Evaluasi Keperawatan

Berdasarkan pada masalah keperawatan yang muncul pada Ibu An. Y, masalah diagnosa keperawatan yang teratasi ada 3 diagnosa yaitu kesiapan peningkatan manajemen kesehatan berhubungan dengan pencegahan *stunting*, menyusui efektif berhubungan dengan pembesaran payudara- alveoli mulai terisi, dan defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpaparnya informasi.

PEMBAHASAN

Intervensi yang dilakukan berdasarkan *Evidence Based Nursing Practice* yang dilakukan penulis adalah memberikan edukasi mengenai pencegahan *stunting* menggunakan pemberian ASI eksklusif dari usia 0-6 bulan. Intervensi ini dapat direkomendasikan pada orang tua klien yang mengalami defisit pengetahuan. Selain dengan pemberian edukasi menggunakan media audio visual pada ibu mengenai pencegahan *stunting* pada anak usia dini dengan memberikan ASI eksklusif hingga usia 6 bulan, ibu klien juga harus bisa menyusui efektif agar menjadi salah satu dari cara pencegahan terjadinya *stunting* pada anak usia dini.

Cara untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu bisa juga dengan menggunakan media *leaflet* atau lembar balik untuk memudahkan ibu dalam memahami materi yang disampaikan. Penyampaian informasi inisiasi menyusui dini kepada masyarakat memang belum menyebar secara luas pada masa sekarang ini, oleh karena itu pemilihan media informasi yang tepat dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini.

KESIMPULAN

1. Hasil intervensi dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual pada Ny. D tentang pencegahan *stunting* dengan memberikan ASI eksklusif untuk bayi 0-6 bulan, terdapat peningkatan pengetahuan pada orang tua klien.
2. Hasil penerapan intervensi pemberian pendidikan kesehatan pada Ny. D didapatkan hasil peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan video mengenai pencegahan *stunting* dengan memberikan ASI eksklusif.
3. Intervensi dengan menggunakan penerapan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dapat diterapkan dengan memberikan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan ibu klien, kemudian diberikan *post-test* untuk mengukur peningkatan kemampuan ibu klien setelah diberikan video edukasi.

4. Intervensi ini juga telah diambil sesuai dari beberapa teori dan jurnal penelitian bahwa dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual mengenai pencegahan *stunting* dengan pemberian ASI untuk anak usia 0-6 bulan kepada orangtua dapat memberikan peningkatan pengetahuan yang positif.

REFERENSI

- Hasanah, S., Masmuri, M., & Purnomo, A. (2020). Hubungan Pemberian ASI dan MP ASI Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta (Balita Bawah 2 Tahun) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Dalam. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.53399/knj.v2i1.18>
- Kementerian Kesehatan RI, 2016. *Pusat Data dan Informasi 2015*. Jakarta: Kemenkes RI (diperoleh 9 juli 2021) <http://www.depkes.go.id>
- Nisma, N., Juliana, D., & Lestari, A. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Tengah. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 3(1), 28–37. <https://doi.org/10.53399/knj.v3i1.54>
- Mitra. (2015). Permasalahan Anak Pendek (*Stunting*) dan Intervensi untu Mennecegah Terjadinya *Stunting* (Suatu Kejadian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, Vol. 2 No.6, (diperoleh 8 Juli 2021).
- Tiwari, Rina, Ausman Lynne M, Agho Kingsley Emwinyore. (2014). *Determinats of stunting and severe stunting among under fives: evidence from the 2011 Nepal Demographic and Health Survey*. Nepal: BMC Pediatrics.
- WHO. (2014). *WHA global nutrition targets 2025:Stunting Policy brief*. Geneva:World Health Organization.